

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan merupakan Jenis penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* Menurut Singarimbun (2006:5) yang dikutip oleh Ghozali (2013) adalah

Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Disini Peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis apakah variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2 Deskripsi Populasi Dan Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Definisi Populasi itu sendiri menurut Sugiyono (2012:115) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan Populasi secara umum menurut Syekh (2011:13) adalah “sekumpulan individu dengan ciri yang sama (satu spesies yang sama) yang

hidup dalam tempat dan waktu yang sama, sedangkan dalam statistika populasi adalah sekumpulan data yang menjadi objek inferensi.”

Jadi populasi merupakan keseluruhan objek, populasi dapat bersifat berhingga dan dapat juga bersifat tak terhingga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergolong dalam perusahaan Manufaktur (Subsektor Semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

3.2.2 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:116) Sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

“Sampling adalah cara yang digunakan dalam pengambilan sampel terhadap sebagian populasi untuk dilakukan pengukuran” (Syekh, 2011:13), sampling dilakukan oleh peneliti karena :

1. Untuk mereduksi objek penelitian. Oleh karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan peralatan maka pengukuran tidak dapat dilakukan terhadap populasi.
2. Untuk mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penyelidikan. Ini berarti menggunakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala,

atau kejadian-kejadian yang lebih luas dari pada objek-objek, gejala-gejala, kejadian-kejadian yang diselidiki.

Teknik Sampling Menurut Sugiyono (2012:116) adalah “Merupakan teknik pengambilan sampel.” Adapun teknik sampling pada penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2012:122) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sedangkan Menurut Syekh (2011:16) “*Purposive sample* didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.”

Karena populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang dimiliki dengan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki. Dimana sampel tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria penelitian, sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur dengan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan selama periode 2009-2013.
3. Memiliki data-data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan memiliki semua data harga penutupan saham akhir tahun (*adjustment close*) dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

3.3 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Klasifikasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati, variabel mewakili suatu kelompok dalam objek penelitian. Kelompok ini akan bervariasi bila terjadi pada sekelompok orang atau objek yang diambil.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:58) adalah “.....segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tiga variabel, yaitu variabel ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*) dengan variabel terikat (dependen) adalah harga saham.

Untuk menjelaskan lingkup penelitian dan mencapai objektivitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan variabel, maka perlu ditentukan definisi operasional dari variabel yang diteliti terlebih dahulu. Definisi operasional merupakan salah satu cara dari pendefinisian suatu gagasan.

3.3.1.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2012:58) variabel Independen (bebas) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per*

Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) “, maka. Dalam penelitian ini variabel independennya (X) adalah :

X_1 : ROA (*Return On Assets*),

X_2 : ROE (*Return On Equity*),

X_3 : EPS (*Earning Per Share*).

3.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Menurut sugiyono (2012:59) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.” Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y) yang mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan bagi para investor.

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang disebut dengan penutupan. Jika perusahaan mencapai suatu prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten) proses penentuan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. *Return on assets* (ROA) mengukur tingkat return akuntansi atas total aktiva perusahaan (Tandelilin, 2010:386), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *return on assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE juga digunakan untuk mengukur penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio pendapatan per lembar saham digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan menurut Tandelilin (2010:374), adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang disebut dengan penutupan. Harga pasar saham diukur dari *adjustment close* bulanan yang diperdagangkan di BEI 2009-2013.

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
ROA (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio (%)
ROE (X ₂)	Rasio ini mengukur dari penghasilan (<i>income</i>) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$	Rasio (%)
EPS (X ₃)	Rasio ini mengukur seberapa besar rupiah dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio (Lembar saham)
Harga Saham (Y)	Harga yang ditentukan berdasarkan pasar yaitu sesudah <i>listing</i> di BEI	Harga saham diukur dari <i>adjustment close</i> bulanan yang diperdagangkan di BEI 2009-2013	Rupiah

3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Tehnik Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Syekh, (2011:5)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:402) pengertian data sekunder adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.” Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*), situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), www.duniainvestasi.com/bei, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek sedang diteliti.

Pada tahap ini, penulis mendapatkan data sekunder digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulisan kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti berupa buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan penelitian.

2. Website

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh data-data dan informasi dari website atau situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data berupa dokumen dan catatan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif disini berupa data berkala (*Time Series*) yaitu data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan (Syekh, 2011:5). Data yang digunakan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Maksud dari data kuantitatif adalah “Data yang berbentuk bilangan atau angka-angka” (Syekh, 2011:6).

3.4.2 Instrumen penelitian

Pengertian instrumen penelitian menurut Menurut Suharsimi Arikunto (2010:134) adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Maka dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data-data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham dari *adjustment close* bulanan yang diperdagangkan di BEI 2009-2013. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen laporan keuangan dan harga saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data Menurut Sugiyono (20012:206) adalah :

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini data akan diolah dengan bantuan Program SPSS versi 16. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif yang dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis dan terakhir uji Koefisien Determinasi R^2 .

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan Standar deviasi semua variabel tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel terikatnya adalah Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan grafik histogram dan Normal P-P Plot. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91) yang dikutip oleh Fahlevi (2013). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Batas untuk *tolerance value* adalah 0,10 dan batas untuk nilai VIF harus kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan :

- a. *Toleranse value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya menurut (Ghozali, 2005:105) yang dikutip oleh Fahlevi (2013) adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 3.2
Kriteria Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq - dl$	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Jika terjadi korelasi, maka ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-

Watson, dimana hipotesis yang akan diuji menurut Santoso (2012:241) yang dikutip oleh Yuliawati (2013) adalah :

Tabel 3.3
Kriteria Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
Angka D-W dibawah -2	Ada autokorelasi positif
Angka D-W diantara -2 sampai +2	Tidak ada autokorelasi
Angka D-W diatas +2	Berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesisi dalam penelitian ini digunakan analisis persamaan Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

3.5.3.1 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan variabel-variabelnya melalui program SPSS version 16. Tujuan metode ini adalah untuk menguji apakah ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Adapun persamaan regresinya pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

e = Kesalahan pengganggu

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan dapat diambil dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel Koefisien Regresi/*coefficients*. Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak berpengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
- b) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On*

Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersamaan (simultan) mampu menjelaskan variabel Y. Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
- b) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi R^2

Digunakan untuk mengetahui prosentasi besarnya perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai koefisien yang digunakan adalah *Adjusted R Square* atau dinyatakan dalam R^2 . Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar variabel independen atau bebas. Dalam kenyataan nilai *Adjustmen R Square* dapat

bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (gujarati, 2003) yang dikutip oleh Murtiningsih (2013). Jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R square* negatif, maka nilai $R^2 = 1$, maka nilai *Adjusted R Square* = R^2 , sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R Square* = $(1-k)(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R Square* akan bernilai negatif.